

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN RUMAH WALET DI DESA
WATUTAU KECAMATAN LORE PEORE KABUPATEN POSO
SULAWESI TENGAH**

Haerani Maksum¹, Ritha Rahayu², Suharno H Syukur³, Ni Putu Loniyanti⁴, M Ashad⁵
*^{1,2,3,4,5}Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan,
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia.*

Email: niputuloniyanti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-10-2024

Revised : 23-10-2024

Accepted :01-11-2024

Kata Kunci: *Persepsi masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi, rumah walet*

DOI:10.62335

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan rumah walet di Desa Watutau, Kecamatan Lore Peore, Kabupaten Poso, dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap rumah walet. Pada penelitian ini populasi diambil dari masyarakat yang berada pada radius 250 meter yaitu 31 kepala keluarga, jumlah sampel yang diambil adalah 31 responden. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan metode survey yaitu salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden yang ada pada lokasi penelitian. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert dan chi-square. Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat yang berada di Desa Watutau, Kecamatan Lore Peore, Kabupaten Poso, berada pada kategori Terganggu/Kurang Setuju dengan keberadaan rumah walet dan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam persepsi masyarakat yang berada di Desa Watutau, Kecamatan Lore Peore, Kabupaten Poso adalah jarak rumah pada indikator suara dan sosial budaya pada persepsi masyarakat.

..

PENDAHULUAN

Peternakan Sarang Burung walet merupakan salah satu ternak yang sangat menjanjikan dan memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, peternakan rumah burung walet dapat dibangun di dataran tinggi maupun dataran rendah, serta rumah burung walet sebaiknya dibangun jauh dari permukiman masyarakat.

Sarang burung walet merupakan komoditas yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Pengelolaan budidaya burung walet membutuhkan faktor fisik dan non fisik dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, antara faktor satu dengan yang lainnya harus saling mendukung, faktor fisik meliputi topografi dan suhu, aspek non fisik meliputi cara pengelolaan usaha budidaya burung walet. (Nanang, 2017)

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumberdaya alam hayati yang melimpah, apabila dikelola dengan baik potensi kekayaan tersebut dapat menunjang pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi sumberdaya hayati adalah burung walet, burung walet dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat baik manfaat ekologi maupun ekonomi. Keuntungan dari sisi ekologi, burung walet dapat menjadi predator biologis beberapa serangga yang merupakan hama tanaman budidaya.. (Bagas, 2013)

Sulawesi Tengah mengalami pengembangan dalam memproduksi sarang burung walet, produksi sarang burung walet di Sulawesi Tengah mengalami peningkatan dari semula 37 ton. Rata-rata kenaikan produksi hingga mencapai 10 ton. Hasil 47 ton. Hal tersebut di nilai dari masyarakat yang cukup banyak mengembangkan bisnis sarang walet, hal ini disebabkan karena nilai ekonomi yang tinggi dan kondisi geografis, karena daerah tersebut memiliki lahan, persawahan, hutan dan rawa termasuk pantai cukup luas sebagai tempat burung walet mencari sumber pakan. (Soma, 2020) Peraturan Daerah Kabupaten Poso tentang rumah burung walet Pasal 58 yaitu: Objek pajak sarang burung walet adalah pengambilan/ pengusahaan sarang burung walet yang meliputi:

a) Habitat Alami yaitu: kawasan hutan Negara, kawasan konversi, goa alam, kawasan yang tidak menjadi hak milik perorangan/ hak milik adat serta, b). Di luar habitat alami yaitu pada bangunan (rumah/ gedung tertentu)

Kabupaten Poso Kecamatan Lore Peore Desa Watutau Dusun Urana Indah Terdapat dua rumah burung walet yang dibangun pada tahun 2019, Pada dasarnya Pengembangan rumah burung walet idealnya dibangun jauh dari permukiman penduduk, rumah burung walet juga baik dibangun di daerah persawahan, padang rumput, hutan-hutan terbuka, danau sungai dan rawa- rawa, (Sulfi Adrianti, 2021). Namun yang terdapat Di Dusun 3 Urana Indah, Desa Watutau, Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso, tidak sesuai dengan pembangunan rumah burung walet yang ideal karena berdekatan dengan permukiman masyarakat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Dusun 3 Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore, Kabupaten Poso. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2022.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey yakni melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat yang berada disekitar lokasi usaha peternakan.

Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan Statistik Deskriptif adalah analisis yang menggunakan pengelompokan, penyajian dan penyederhanaan data yang menggunakan tabel distribusi frekuensi serta menggunakan pengukuran skala likert dan chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Urana Indah Merupakan salah satu dusun dari 5 dusun yang berada di Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso. Dusun Urana Indah memiliki luas 20,5 ha/m² dengan jumlah penduduk 105 kepala keluarga, adapun batas-batas dusun Urana Indah Desa Watutau yaitu sebelah timur berbatasan dengan Desa Talabosa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Betue, dan sebelah barat berbatasan dengan Dusun 04 Desa Watutau.

Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet Suara (Pendengaran) Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet yang berada di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso dengan sub variabel suara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Suara Di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso

No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi/ Responden	Total	Persentase (%)
1	Suara yang ditimbulkan oleh burung walet	Sangat Terganggu	3	3	9	9,7
		Terganggu	2	13	26	41,9
		Tidak Terganggu	1	15	15	48,4
Jumlah				31	50	100
2	Suara yang ditimbulkan oleh rekaman pemanggil burung walet	Sangat Terganggu	3	10	30	32,3
		Terganggu	2	16	32	51,6
		Tidak Terganggu	1	5	5	16,1
Jumlah				31	67	100

Total	117	Terganggu
-------	-----	-----------

Sumber : Analisis Data Primer ,2022

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh yaitu 117 skor dengan kategori terganggu. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden merasa terganggu dengan adanya suara yang ditimbulkan dari area peternakan walet, karena suara tersebut terdengar sesuai dengan jarak rumah dari area peternakan. Diantara kedua indikator diperoleh nilai skor yang sangat tinggi yaitu 16 skor dengan persentase 51,6% pada indikator suara yang ditimbulkan oleh rekaman pemanggil burung walet dengan kategori terganggu. Hal ini disebabkan karena rekaman pemanggil burung walet di putar secara terus-menerus. Sedangkan pada indikator suara yang ditimbulkan oleh burung walet yaitu 15 skor dengan persentase 48,4% pada kategori tidak terganggu. Hal ini berarti suara yang ditimbulkan oleh burung walet tidak terlalu bising. Hal ini sesuai dengan pendapat Mustafa (2005), bahwa suara yang berasal dari peternakan rumah walet itu akan sangat jelas terdengar apabila jarak rumah dengan peternakan itu dekat.

Pembangunan Rumah Burung Walet

Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet yang berada di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso dengan sub variabel Pembangunan Rumah Burung Walet dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Pembangunan Rumah Burung Walet Di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso

No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi/ Responden	Total	Persentase (%)
1	Pembangunan Sesuai peraturan daerah	Tidak Setuju	3	6	18	19,4
		Kurang Setuju	2	9	18	29
		Setuju	1	16	16	51,6
Jumlah				31	52	100
2	Rumah burung walet merangkap dengan tempat tinggal	Tidak Setuju	3	9	27	29
		Kurang Setuju	2	14	28	45,2
		Setuju	1	8	8	25,8
Jumlah				31	63	100
Total					115	Kurang Setuju

Sumber : Analisis Data Primer ,2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh yaitu 115 skor

dengan kategori kurang setuju, tinggi skor tersebut menyatakan bahwa rumah walet mengganggu warga sekitar di karenakan rumah walet tersebut berada di sekitar permukiman masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2004) bahwa sebaiknya gedung walet jangan bercampur dengan tempat tinggal atau permukiman penduduk.

Sosial Budaya

Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet yang berada di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso dengan sub variabel Sosial Budaya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Dengan Sub Variabel Sosial Budaya Di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso

No	Indikator	Kategori Jawaban	Nilai Skor	Frekuensi/ Responden	Total	Persentase (%)
1	Persetujuan masyarakat terhadap keberadaan rumah walet	Tidak Setuju	3	11	33	35,5
		Kurang Setuju	2	13	26	41,9
		Setuju	1	7	7	22,6
Jumlah				31	66	100
2	Adaptasi lingkungan	Tidak Setuju	3	5	15	16,1
		Kurang Setuju	2	12	24	38,7
		Setuju	1	14	14	45,2
Jumlah				31	53	100
Total					119	Kurang Setuju

Sumber : Analisis Data Primer ,2022

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh yaitu 119 skor dengan kategori kurang setuju. Hal ini menurut jawaban responden sebagian sudah merasa terbiasa terhadap adaptasi lingkungan, diantara dua indikator diperoleh nilai skor yang sangat tinggi yaitu 14 skor dengan persentase 45,2% pada kategori setuju. Tinggi skor tersebut disebabkan karena pemilik rumah walet merupakan orang terpandang di Dusun Urana Indah. Rohmah (2013), menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan berbuat atau bereaksi secara senang atau tidak senang terhadap orang-orang, objek atau situasi. Sikap mempunyai hubungan yang erat dengan kepentingan atau nilai yang dimiliki individu.

Total Persepsi Secara Keseluruhan

Penilaian masyarakat de Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso terhadap persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.

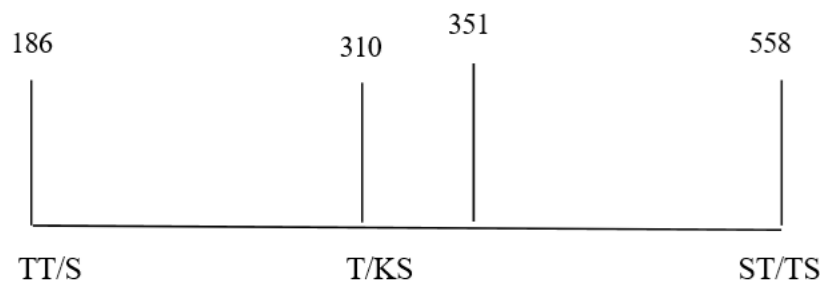
Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Masyarakat Terhadap Persepsi Masyarakat Di Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso

No	Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
1	Persepsi Pembangunan Masyarakat Rumah Burung Walet	1. Suara	117	Terganggu
		2.	115	Kurang Setuju
		3. Sosial Budaya	119	Kurang Setuju
Jumlah			351	Terganggu

Sumber : Analisis Data Primer ,2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah terganggu dengan total bobot 351, penilaian tersebut meliputi tiga sub variabel: 1). suara, dengan indikator suara yang ditimbulkan oleh burung walet dan suara yang ditimbulkan oleh rekaman pemanggil burung walet dengan bobot 117, 2). Pembangunan rumah burung walet dengan indikator pembangunan sesuai peraturan daerah dan rumah burung walet merangkap dengan tempat tinggal dengan bobot 115, 3). Sosial budaya dengan indikator persetujuan masyarakat terhadap keberadaan rumah walet dan adaptasi lingkungan dengan bobot 119. Hal ini menunjukkan bahwa skor yang paling tinggi yaitu berada pada sub variabel sosial budaya dengan bobot 119.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet Secara Keseluruhan Keterangan :

ST/TS = Sangat Terganggu/Tidak Setuju T/KS = Terganggu/Kurang Setuju

TT/S = Tidak Terganggu/Setuju

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa jumlah skor sebanyak 351 untuk persepsi secara keseluruhan skor (310-434) termasuk kategori terganggu dengan keberadaan rumah burung walet, karena rumah burung walet berada di permukiman

masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sihombing (2006), yang menyatakan bahwa bangunan rumah walet harus cukup jauh jaraknya dari rumah-rumah pemukiman untuk menghindari kebisingan, udara dan air bagi penghuni rumah tempat tinggal, bangunan atau pusat-pusat kegiatan lainnya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah walet Umur Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet yang berada di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso dengan sub variabel Umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Umur Responden

No	Umur	Jumlah (Orang)	Skor Responden		
			Suara	Pembangunan rumah walet	Sosial budaya
1	46-65	14	51	51	51
2	36-45	10	41	39	44
3	22-35	7	25	25	24
	Jumlah	31	117	115	119

Sumber : Analisis Data Primer ,2022

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat pada sub variabel umur dengan skor tertinggi yaitu berada pada umur 46-65 tahun dengan skor rata-rata 51 dengan kategori terganggu pada persepsi masyarakat. Hal ini disebabkan karena umur 46-65 tahun merupakan kategori umur produktif yang rentan terhadap kebisingan dan dapat menurunkan pendengaran sehingga adanya rumah walet didekat permukiman masyarakat dapat mengganggu masyarakat (Daniel 2004)

Tabel 6. Umur (Persepsi masyarakat pada indikator suara)

	Umur Responden	Persepsi Suara			Total
		Tidak Terganggu	Terganggu	Cukup Terganggu	
	46-65	3	7	4	14
	36-45	2	4	4	10
	22-35	0	6	1	7
Total		5	17	9	31

Berdasarkan Tabel 6. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki umur 46-65 tahun berjumlah 14 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki umur 22-35 tahun berjumlah 7 responden.

Tabel 7. Output Chi-Square Pada Indikator Suara

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.998 ^a	4	.287
Likelihood Ratio	5.995	4	.200
Linear-by-Linear Association	.105	1	.746
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 7. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,287. Karena nilai Asimp.Sig $0,287 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Tidak terdapat hubungan" yang signifikan antara umur dengan indikator suara pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa umur responden tidak memiliki korelasi dengan indikator suara pada persepsi masyarakat.

Tabel 8. Umur (Persepsi masyarakat pada indikator Pembangunan Rumah Walet)

		Persepsi Pembangunan Rumah Walet			Total
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
Umur Responden	46-65	2	12	0	14
	36-45	0	10	0	10
	22-35	0	6	1	7
Total		2	28	1	31

Berdasarkan Tabel 8. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki umur 46-65 tahun berjumlah 14 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki umur 22-35 tahun berjumlah 7 responden.

Tabel 9. Output Chi-Square Pada Indikator Pembangunan Rumah Walet

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.375 ^a	4	.173
Likelihood Ratio	6.627	4	.157
Linear-by-Linear Association	4.226	1	.040
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 9. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,173. Karena nilai Asimp.Sig $0,173 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Tidak terdapat hubungan" yang signifikan antara umur dengan indikator Pembangunan Rumah Walet pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa umur responden tidak memiliki korelasi dengan indikator Pembangunan Rumah Walet pada persepsi masyarakat.

Tabel 10. Umur (Persepsi masyarakat pada indikator sosial budaya)

		Persepsi Sosial Budaya			Total
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
Umur	46-65	5	4	5	14
Responden	36-45	0	4	6	10
	22-35	1	4	2	7
Total		6	12	13	31

Berdasarkan Tabel 10. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki umur 46-65 tahun berjumlah 14 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki umur 22-35 tahun berjumlah 7 responden.

Tabel 11. Output Chi-Square Pada Indikator Sosial Budaya

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.991 ^a	4	.136
Likelihood Ratio	8.633	4	.071
Linear-by-Linear Association	.507	1	.476
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 11. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,136. Karena nilai Asimp.Sig $0,136 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Tidak terdapat hubungan" yang signifikan antara umur dengan indikator Sosial Budaya pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa umur responden tidak memiliki korelasi dengan indikator Sosial Budaya pada persepsi masyarakat.

Pendidikan

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet yang berada di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso dengan sub variabel Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Skor Responden		
			Suara	Pembangunan rumah walet	Sosial budaya
1	SD	13	52	52	52
2	SMP	11	38	38	41
3	SMA	7	27	25	26
	Jumlah	31	117	115	119

Sumber : Analisis Data Primer ,2022

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat pada sub variabel pendidikan dengan skor tertinggi yaitu berada

pada tingkat pendidikan SD dengan skor rata-rata 52. Hal ini disebabkan karena sebagian responden yang berada didekat rumah walet di dominasi oleh masyarakat yang berpendidikan sekolah dasar.

Tabel 13. Pendidikan (Persepsi masyarakat pada indikator Suara)

		Persepsi Suara			Total
		Tidak Terganggu	Terganggu	Cukup Terganggu	
Tingkat Pendidikan	SD	1	8	4	13
	SMP	3	5	3	11
	SMA	1	3	3	7
Total		5	16	10	31

Berdasarkan Tabel 13. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan SD yang berjumlah 13 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 7 responden.

Tabel 14. Output Chi-Square Pada Indikator Suara

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.206 ^a	4	.698
Likelihood Ratio	2.176	4	.703
Linear-by-Linear Association	.000	1	.991
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 14. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,698. Karena nilai Asimp.Sig $0,698 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Tidak terdapat hubungan" yang signifikan antara Tingkat pendidikan dengan indikator Suara pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden tidak memiliki korelasi dengan indikator Suara pada persepsi masyarakat.

Tabel 15. Pendidikan (Persepsi masyarakat pada indikator Sosial Budaya)

		Persepsi Sosial Budaya			Total
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
Tingkat Pendidikan	SD	3	4	6	13
	SMP	3	3	5	11
	SMA	0	5	2	7
Total		6	12	13	31

Berdasarkan Tabel 15. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan SD yang

berjumlah 13 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 7 responden.

Tabel 16. Output Chi-Square Pada Indikator Sosial Budaya

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.709 ^a	4	.318
Likelihood Ratio	5.722	4	.221
Linear-by-Linear Association	.012	1	.915
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 16. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,318. Karena nilai Asimp.Sig $0,318 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan” yang signifikan antara Tingkat pendidikan dengan indikator Sosial Budaya pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden tidak memiliki korelasi dengan indikator Sosial Budaya pada persepsi masyarakat.

Tabel 17. Pendidikan (Persepsi masyarakat pada indikator Pembangunan Rumah Walet)

		Persepsi Pembangunan Rumah Walet			Total
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
Tingkat Pendidikan	SD	0	12	1	13
	SMP	2	9	0	11
	SMA	0	7	0	7
Total		2	28	1	31

Berdasarkan Tabel 17. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan SD yang berjumlah 13 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA yang berjumlah 7 responden.

Tabel 18. Output Chi-Square Pada Indikator Pembangunan Rumah Walet

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.187 ^a	4	.269
Likelihood Ratio	6.049	4	.196
Linear-by-Linear Association	.764	1	.382
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 18. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,269. Karena nilai Asimp.Sig $0,269 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan” yang signifikan antara Tingkat pendidikan dengan indikator Pembangunan Rumah Walet pada persepsi

masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden tidak memiliki korelasi dengan indikator Pembangunan Rumah Walet pada persepsi masyarakat

Pekerjaan

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet yang berada di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso dengan sub variabel Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Skor Responden		
			Suara	Pembangunan rumah walet	Sosial budaya
1	Petani	24	92	88	91
2	Wiraswasta	2	7	8	9
3	IRT	5	18	19	19
Jumlah		31	117	115	119

Sumber : Analisis Data Primer .2022

Berdasarkan Tabel 19. dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat pada sub variabel pekerjaan dengan skor tertinggi yaitu berada pada masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dengan skor rata-rata 88-92. Hal ini disebabkan karena sebagian responden yang berada di area rumah walet bekerja sebagai petani.

Tabel 20. Pekerjaan (Persepsi masyarakat pada indikator Suara)

		Persepsi Suara			Total
		Tidak Terganggu	Terganggu	Cukup Terganggu	
Pekerjaan Responden	Tidak Bekerja	0	5	0	5
	Bekerja	5	11	10	26
Total		5	16	10	31

Berdasarkan Tabel 20. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki pekerjaan yang berjumlah 26 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden tidak bekerja yang berjumlah 5 responden.

Tabel 21. Output Chi-Square Pada Indikator Suara

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.589 ^a	2	.061
Likelihood Ratio	7.517	2	.023
Linear-by-Linear Association	.328	1	.567
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 21. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,061. Karena nilai Asimp.Sig $0,061 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan” yang signifikan antara Pekerjaan dengan indikator Suara pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan responden tidak memiliki korelasi dengan indikator Suara pada persepsi masyarakat.

Tabel 22. Pekerjaan (Persepsi masyarakat pada indikator Sosial Budaya)

		Persepsi Sosial Budaya			Total
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
Pekerjaan Responden	Tidak Bekerja	1	2	2	5
	Bekerja	5	10	11	26
Total		6	12	13	31

Berdasarkan Tabel 22. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki pekerjaan yang berjumlah 26 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden tidak bekerja yang berjumlah 5 responden.

Tabel 23. Output Chi-Square Pada Indikator Sosial Budaya

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.009 ^a	2	.995
Likelihood Ratio	.009	2	.995
Linear-by-Linear Association	.007	1	.934
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 23. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,995. Karena nilai Asimp.Sig $0,995 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan” yang signifikan antara Pekerjaan dengan indikator Sosial Budaya pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan responden tidak memiliki korelasi dengan indikator Sosial Budaya pada persepsi masyarakat.

Tabel 24. Pekerjaan (Persepsi masyarakat pada indikator Pembangunan Rumah Walet)

		Persepsi Pembangunan Rumah Walet			Total
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
Pekerjaan Responden	Tidak Bekerja	0	4	1	5
	Bekerja	2	24	0	26
Total		2	28	1	31

Berdasarkan Tabel 24. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki pekerjaan yang berjumlah 26 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden tidak bekerja yang berjumlah 5 responden.

Tabel 25. Output Chi-Square Pada Indikator Pembangunan Rumah Walet

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.655 ^a	2	.059
Likelihood Ratio	4.425	2	.109
Linear-by-Linear Association	3.251	1	.071
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 25. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,059. Karena nilai Asimp.Sig $0,059 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Tidak terdapat hubungan" yang signifikan antara Pekerjaan dengan indikator Pembangunan Rumah Walet pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa pekerjaan responden tidak memiliki korelasi dengan indikator Pembangunan Rumah Walet pada persepsi masyarakat.

Jarak Tempat Tinggal Dari Rumah Walet

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Walet yang berada di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso dengan sub variabel Jarak Tempat Tinggal Dari Rumah Walet dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Jarak Tempat Tinggal Dari Rumah Walet

No	Jarak (meter)	Jumlah (Orang)	Skor Responden		
			Suara	Pembangunan rumah walet	Sosial budaya
1	40-100	14	67	54	71
2	110-180	10	34	36	32
3	190-250	7	16	25	16
Jumlah		31	117	115	119

Sumber : Analisis Data Primer ,2022

Berdasarkan Tabel 26. dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat pada sub variabel Jarak Tempat Tinggal Dari Rumah Walet dengan skor tertinggi yaitu berada 40-100 meter dengan skor 54-71. Hal ini disebabkan karena sebagian responden memiliki jarak yang dekat dari rumah walet dan letak bangunan rumah walet berada di permukiman masyarakat.

Tabel 27. Jarak Tempat Tinggal (Persepsi masyarakat pada indikator Suara)

		Persepsi Suara			Total
		Tidak Terganggu	Terganggu	Cukup Terganggu	
Jarak Rumah	40-100	0	4	10	14
Responden	110-180	0	10	0	10
	190-250	5	2	0	7
Total		5	16	10	31

Berdasarkan Tabel 27. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki Jarak Tempat Tinggal 40-100 meter berjumlah 14 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki jarak tempat tinggal 190-250 meter berjumlah 7 responden.

Tabel 28. Output Chi-Square Pada Indikator Suara

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	35.982 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	36.911	4	.000
Linear-by-Linear Association	20.942	1	.000
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 28. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,000. Karena nilai Asimp.Sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa "Terdapat hubungan" yang signifikan antara Jarak Tempat Tinggal dengan indikator Suara pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa Jarak Tempat Tinggal responden memiliki korelasi dengan indikator Suara pada persepsi masyarakat.

Tabel 29. Jarak Tempat Tinggal (Persepsi masyarakat pada indikator Sosial Budaya)

		Persepsi Sosial Budaya			Total
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
Jarak Rumah	40-100	0	2	12	14
Responden	110-180	1	8	1	10
	190-250	5	2	0	7
Total		6	12	13	31

Berdasarkan Tabel 29. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki Jarak Tempat Tinggal 40-100 meter berjumlah 14 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki jarak tempat tinggal 190-250 meter berjumlah 7 responden.

Tabel 30. Output Chi-Square Pada Indikator Sosial Budaya

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.483 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	32.440	4	.000
Linear-by-Linear Association	21.086	1	.000
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 30. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,000. Karena nilai Asimp.Sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan” yang signifikan antara Jarak Tempat Tinggal dengan indikator Sosial Budaya pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa Jarak Tempat Tinggal responden memiliki korelasi dengan indikator Sosial Budaya pada persepsi masyarakat.

Tabel 31. Jarak Tempat Tinggal (Persepsi masyarakat pada indikator Pembangunan Rumah

		Persepsi Pembangunan Rumah			Total
		Walet			
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
Jarak Rumah	40-100	0	14	0	14
Responden	110-180	1	8	1	10
	190-250	1	6	0	7
Total		2	28	1	31

Berdasarkan Tabel 31. menjelaskan bahwa responden yang paling banyak memberikan tanggapan yaitu responden yang memiliki Jarak Tempat Tinggal 40-100 meter berjumlah 14 responden dan responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki jarak tempat tinggal 190-250 meter berjumlah 7 responden.

Tabel 32. Output Chi-Square Pada Indikator Pembangunan Rumah Walet

	Chi-Square Tests		
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.144 ^a	4	.387
Likelihood Ratio	5.009	4	.286
Linear-by-Linear Association	.782	1	.376
N of Valid Cases	31		

Berdasarkan Tabel 32. Terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,387. Karena nilai Asimp.Sig $0,387 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat hubungan” yang signifikan antara Jarak Tempat Tinggal dengan indikator Pembangunan Rumah Walet pada persepsi masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa Jarak Tempat Tinggal responden

tidak memiliki korelasi dengan indikator Pembangunan Rumah Walet pada persepsi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat yang berada di Dusun Urana Indah Desa Watutau Kecamatan Lore Peore Kabupaten Poso berada pada kategori terganggu/kurang setuju dengan adanya keberadaan rumah walet di area permukiman masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu jarak tempat tinggal responden pada indikator suara dan Sosial budaya hal ini disebabkan karena jarak tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap suara yang ditimbulkan dari rumah walet sehingga masyarakat kurang setuju dengan adanya keberadaan rumah walet di lingkungan tempat tinggal mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagas, 2013. Identifikasi Habitat Dan Produksi Sarang Burung Walet (*Collocalia Fuciphaga*). Skripsi. Universitas Padjajaran Bandung
- Daniel. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta
- Mustafa. 2005. Suara Ternak Babi. Kontak Redaksi Bandung
- Nanang. 2017. Dampak Maraknya Usaha Sarang Burung Walet Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Gambut Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muara Jambi. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Jambi
- Rohmah. 2013. Pendekatan Brainstorming Teknik Roun-Robin Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran, Komunikasi Matematis Dan Self Awareness Siswa SMP. (Tesis). Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Sihombing. 2006. Ilmu Peternakan. UGM Press, Yogyakarta
- Soma. 2020. Perkembangan Usaha Sarang Burung Walet Di Sulawesi Tengah. Gema Sulawesi.com. Kepala Badan Karantina Pertanian, Palu
- Sugiyono, 2011. Pengertian Populasi Dan Sampel, Jurnal Universitas Indonesia. Jakarta
- Sulfi, A. 2021. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Usaha Sarang Burung wallet Terhadap Masyarakat Sekitar Di Desa Selli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar